

# Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SD Negeri Wanacipta

Nafis Abqori Fadli<sup>1</sup>, Yusutria<sup>2</sup>, & Herpin Nurgiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Guru PAI, Kecerdasan Spritual, Upaya

---



---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri Wanacipta untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap guru PAI sebagai sumber datanya. Hasil penelitian ini ialah guru PAI di SD Negeri Wanacipta sudah melaksanakan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. upaya yang di lakukan antara lain guru berperan untuk menjadi contoh atau teladan bagi siswa, guru membimbing siswa dalam merumuskan hidup siswa, guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, dan guru mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

---

**How to Cite:** Fadli, Yusutria, & Nurgiansyah. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SD Negeri Wanacipta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu peran dari adanya pendidikan disuatu negara ialah untuk meningkatkan kapasitas diri dan juga kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan juga peserta didik baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Dalam proses pembelajaran ini nantinya peserta didik akan dituntut untuk mengembangkan kecerdasan yang dibimbing oleh pendidik atau guru.

Dalam lingkup psikologi, terdapat tiga macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. *Pertama*, kecerdasan intelektual atau IQ. Kecerdasan ini membentuk manusia agar bisa berpikir rasional, logis dan taat asas. *Kedua*, kecerdasan emosional atau EQ. Kecerdasan ini membentuk manusia agar berpikir asosiatif yang dibentuk oleh kebiasaan dikehidupan sehari-hari individu serta pola-pola emosi yang dihadapi. *Ketiga*, kecerdasan spiritual atau SQ. Kecerdasan yang memungkinkan untuk membentuk manusia berpikir kreatif, membuat dan bahkan mengubah sebuah aturan. (Hadi, 2018)

Mengembangkan kecerdasan peserta didik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketiga kecerdasan tersebut. Ketiga kecerdasan ini memiliki keterkaitan yang saling beriringan. Ketika peserta didik belajar untuk mengasah IQ nya maka perlu juga diimbangi dengan EQ dan SQ. Hal ini tentunya untuk menghindari perilaku yang kontras antara kemampuan intelektual yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir cerdas dengan kemampuan emosional dan spiritual yang tercermin dalam kebiasaan atau perilaku peserta didik dikehidupan sehari-harinya. Ada beberapa individu yang menguasai kecerdasan intelektualnya dalam bidang akademik, namun individu tersebut gagal dalam kehidupan sosialnya. Individu-individu ini memiliki kepribadian yang terpisah sehingga kombinasi yang seharusnya selaras

antara otak dan hati tidak terjadi. Kondisi ini pada akhirnya dapat memicu krisis multidimensi yang memprihatinkan.(Fitriani & Yanuarti, 2018)

Selain itu pendidikan di Indonesia sekarang ini masih mengutamakan aspek intelektualnya saja sebagai pedoman keberhasilan atau kesuksesan pendidikan itu sendiri.(Syaparuddin & Elihami, 2020) Dengan demikian para pendidik di kelas tidak hanya fokus untuk mengasah dan membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi turut diimbangi dengan mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan khususnya kecerdasan spiritual, yang mana kecerdasan spiritual turut berperan dalam membentuk peserta didik yang berkahlak mulia.

Pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia bisa dilakukan dengan cara mengasah kecerdasan spiritual yang harus diterapkan pada lingkup pendidikan di sekolah saat ini, khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam atau PAI. Disinilah peran penting guru PAI yang akan membantu peserta didik dalam mengasah kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi guru pertama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.(Fitriani & Yanuarti, 2018)

Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat sebuah topik terkait dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri Wanacipta.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, untuk menganalisa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri Wanacipta. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan guru PAI di sekolah yang bersangkutan untuk memperoleh data-data yang valid terkait tujuan penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa. Selain memperoleh data dengan wawancara, peneliti juga memperoleh data dari sumber literatur berupa artikel jurnal yang terkait dengan peran guru PAI, dan kecerdasan spiritual yang nantinya akan dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif, yang mana analisis ini tidak menggunakan statistik berupa angka untuk mengukur data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Guru Pendidikan Agama Islam/PAI**

Guru yakni seorang pendidik yang artinya tugas dari pada seorang guru adalah mendidik anak didiknya. Sebab itu profesi guru ini memiliki tugas mentransfer ilmu baik itu ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang di berikan kepada peserta didik. Seorang guru juga ikut berperan dalam mengembangkan kualitas manusia yang ada di suatu wilayah atau negara termasuk di Indonesia.

Guru merupakan seseorang yang berumur dan di anggap dewasa yang memiliki sebuah tanggung jawab untuk dapat mengembangkan kecerdasan pengetahuan peserta didik serta memenuhi dan berperan dalam pembentukan nilai-nilai spiritual yakni dalam mendekatkan diri kepd Allah SWT. Guru juga memiliki tugas yang penting yakni memaksimalkan potensi yang di miliki oleh peserta didiknya, baik potensi afektif dan psikomotorik.(Maulana, 2021)

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam mendekatkan peserta didik pada Allah SWT yang ada dala proses pembelajaran di dalam lembaga sekolah tertentu dari ilmu seorang guru kepada siswa yang di ajarnya dan berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadits (Ashoumi, 2018). Dengan pendidikan agama Islam ini di harapkan siswa-siswi dapat

memiliki keyakinan, pemahaman dan di harapkan senantiasa mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas tadi dapat di simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk membimbing dan memberikan arah kepada siswa-siswi dalam melakoni perjuangan hidupnya yang berlandaskan pada ajaran agama Islam itu sendiri.

## **B. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan individu dalam pemahaman makna ibadah terhadap segala sesuatu yang di lakukan di dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan perilaku tersebut dengan agama. Karena sesungguhnya individu yang cerdas adalah orang yang senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kecerdasan spiritual ini berlandaskan pada pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya pada Allah”.(Ashoumi, 2018)

Kecerdasan inilah juga adalah kecerdasan yang sangat penting yang harus di miliki oleh peserta didik karena dimensi ini akan berpengaruh dalam masa depan anak apakah anak ini akan menjadi pribadi yang bahagia atau sebaliknya. Spiritualitas ini akan menjadi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai dan moralitas.

Kecerdasan ini berperan dalam perilaku setiap individu seseorang. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai spiritual sejak usia anak-anak ini sangat penting guna memberikan pemahaman terkait dengan persoalan-persoalan hidup yang nantinya akan di hadapi oleh peserta didik.

Orang yang paham akan kecerdasan spiritual ini ketika menghadapi masalah hidupnya dia akan lebih sabar dan mengerti langkah apa yang akan di ambil selanjutnya tidak hanya mampu menghadapi dan memecahkan dengan rasional dan emosional saja tetapi dia menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual.(Rohman & Masturoh, 2017) Dengan itu langkah-langkah yang akan di ambil lebih tidak berisiko atau lebih matang sehingga tidak merugikan dirinya sendiri.

Dengan memahami tujuan dan hidup yang ingin di capai tentu seseorang harus memiliki kecerdasan ini sehingga kecerdasan inilah yang nantinya akan menjadikan manusia atau setiap individu itu menjadi lebih baik dalam menjalani kualitas hidup yang sesuai dengan apa yang ingin dia capai yakni kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak.

## **C. Upaya mengembangkan kecerdasan spiritual**

Ilmu ini tentu membantu setiap individu manusia lebih mengenal makna dan kebahagiaan hidup. Oleh kerennanya kecerdasan ini di anggap sangat penting dalam kehidupan. Karena sejatinya menemukan makna dan kebahagiaan hidup adalah tujuan dari setiap individu manusia. Kebahagiaan bukan hanya ada di dalam kesenangan di dunia ini tetapi juga kebahagiaan sesungguhnya yang kekal ada di akhirat kelak. Serta dapat berguna bagi makhluk lain dapat dicapai jika individu tersebut mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskan antara IQ, EQ, SQ yang ia miliki. Di SD Negeri Wanacipta guru PAI tersebut sudah melaksanakan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Adapun beberapa cara tersebut ialah sebagai berikut.

### **a. Guru berperan untuk menjadi contoh/teladan bagi siswa**

Guru harus menjadi contoh yang baik karena apa yang di lakukan oleh seorang guru itupun juga akan di lakukan oleh siswanya. Sehingga kegiatah di dalam maupun di luar kelas guru di harapkan mampu memnerikan teladan bagi peserta didik. Hal tersebut dilakukan guru PAI di SD Wanacipta dengan selalu memberikan contoh terbaik, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran bahkan dikehidupan

sehari-hari beliau di rumah, beliau tetap menjaga *image* nya sebagai seorang guru PAI yang bisa diteladani akhlaknya.

- b. Guru membimbing siswa dalam merumuskan hidup siswa

Selain menjadi contoh teladan yang baik guru juga memberikan ilmu yang bersifat akademik dan non akademik terkhusus dalam menentukan masa depan siswa yang di bimbingnya agar menjadi manusia yang berhasil sesuai dengan tujuan spiritualnya.

- c. Guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an beserta Maknanya

Setiap akan memulai KBM PAI, guru selalu menyuruh siswanya untuk senantiasa tadarus Al-Quran terlebih dahulu, untuk kelas rendah 1-3 biasanya guru membiasakan muridnya membaca Asmaul Husna, dikarenakan banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini tentu akan menjadi penting karena dengan meresapi makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Maya Sari Sitompul, 2013) Guru juga harus mampu menyisipkan surat atau ayat dari Al-Qur'an dalam pembelajaran di kelas sehingga anak-anak paham segala ilmu yang di pelajari tidak terlepas dari ajaran AL-Qur'an.

- d. Guru mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan social

Peserta didik di latih dalam kegiatan social agar menumbuhkan kepedulian antar sesama sebagai makhluk ciptaan Allah. Kegiatan ini dapat di lakukan dengan mengajak anak-anak kerja bakti, menggalang dana untuk bantuan orang tertimpa musibah, menyatuni anak yatim dan lainnya.

Kecerdasan spiritual siswa pada akhirnya akan membantu dalam pembentukan karakter siswa itu sendiri dan mampu untuk menyelesaikan masalah. Dengan kecerdasan spiritual ini siswa akan mampu menggapai apa yang mereka cita-citakan dan bisa bermanfaat bagi orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Kecerdasan pada diri manusia umumnya ada tiga jenis, yaitu kecerdasan intelektual atau IQ, kecerdasan emosional atau EQ dan kecerdasan spiritual atau SQ. Ketiga kecerdasan ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan manusia yang seutuhnya. Dalam lingkup pendidikan kecerdasan intelektual masih sering digunakan untuk menentukan tolak ukur keberhasilan siswa, padahal kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga penting untuk menjadi tolak ukur. Untuk itu perlu adanya keseimbangan dalam proses belajar mengajar dalam melibatkan EQ dan SQ, karena apabila hanya IQ saja yang dikembangkan maka akan tercipta sebuah perilaku yang kontras antara akademik siswa dengan kepribadian siswa tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengembangkan kecerdasan EQ dan SQ. Dalam penelitian ini fokus peneliti ialah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SD Wanacipta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru PAI di SD tersebut sudah melaksanakan beberapa upaya dalam mengembangkan SQ siswa. Upaya tersebut diantaranya guru berperan untuk menjadi contoh atau teladan bagi siswa, guru membimbing siswa dalam merumuskan hidup siswa, guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, dan guru mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan artikel ini tentunya peneliti tidak terlepas dari bantuan yang berasal dari beberapa narasumber yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu kesempatan kali ini tentunya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak SD Negeri Wanacipta, khususnya untuk guru PAI yang ada disekolah tersebut yang telah memberikan keuangan waktu serta kesempatan bagi peneliti untuk melakukan wawancara untuk memperoleh data. Kemudian peneliti juga mengucapkan kepada pihak P3K selaku panitia dalam program PLP 2 yang turut membantu peneliti dalam melaksanakan tugas mengabdikan. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada DPL bapak Yusutria selaku pembimbing dalam pembuatan artikel ilmiah ini, sehingga artikel ini bisa selesai dan memperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashoumi, H. (2018). Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 171–186. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.147>
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173–202.
- Hadi, Y. D. (2018). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL (Studi Multi Kasus di MAN 3 Kediri dan SMAN 6 Kediri). *Dinamika Penelitian*, 18(1), 46–66.
- Maulana, M. (2021). Konsep Profesi Guru. *Seri Publikasi P*, 1(2), 1–9.
- Maya Sari Sitompul. (2013). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Negeri 1 Sipirok.
- Rohman, A. A., & Masturoh, I. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian Di SMP Plus Ma'arif Al-Muslihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 71–96.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–19. Retrieved from <file:///C:/Users/User/Downloads/325-Article Text-631-1-10-20200203.pdf>